BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia terkenal dengan beragam suku, budaya dan kesenian hal tersebut menjadikan kekayaan dan keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh negara lain di dunia. Salah satu kebudayaan yang menjadi ciri khas dan identitas dari bangsa Indonesia adalah batik, bahkan *United Nation Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* sebagai salah satu organisasi dunia mengakui dan menetapkan batik sebagai budaya tak benda warisan manusia (*intangible cultural heritage of humanity*) dari bangsa Indonesia. Sudah sewajarnya kita sebagai warga Negara Indonesia bangga dan turut menjaga supaya batik tetap lestari dan tidak punah sehingga generasi yang akan datang dapat melihat dan memakai batik. Peran pemerintah untuk dapat menjaga dan melestarikan batik terlihat dengan penetapkan tanggal 2 oktober sebagai hari batik nasional dan dukungan terhadap perkembangan UMKM batik yang berada di daerah untuk terus berkembang.

Dukungan pemerintah terhadap batik dan perkembangan teknologi seperti sosial media juga berdampak pada semakin bertambahnya peminat batik yang tidak hanya dari kalangan orang tua tapi sudah merata ke semua kalangan, terutama ke kalangan anak muda. Hal tersebut menjadikan kesempatan dan keuntungan bagi UMKM batik untuk dapat terus berkembang. Di sisi lain, dengan kemudahan tersebut juga menimbulkan permasalahaan yaitu semakin banyak usaha-usaha batik baru di daerah bermunculan dan

menimbulkan persaingan antar sesama UMKM batik. Dengan persaingan semakin lama yang ketat, maka UMKM batik dituntut dapat terus mengembangkan strateginya, baik dari pemasaran dan pelayananya, proses produksinya untuk menghasilkan barang berkualitas, dan pengembangan karyawannya atau sumber daya manusianya (SDM). Apalagi pembuataan batik yang masih tradisional yaitu mengandalkan tenaga manusia dalam proses pembuatannya menjadikan pengembangan karyawan sangatlah di perlukan untuk meningkatkan *skill* dan kemampuan yang dimiliki karyawan dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja dari karyawan.

Meningkatkan pengetahuan/knowledge merupakan sesuatu hal proses dalam pengembangan karyawan. Setiap karyawan harus memiliki pengetahuan/knowledge yang cukup sehingga dapat mengerjakan pekerjaanya dengan baik. Tentunya juga bagi para karyawan UMKM batik yang membutuhkan pengetahuan/knowledge yang cukup dalam membatik sehingga dapat menghasilkan produk batik yang berkualitas. Pengetahuan/knowledge bisa didapat dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan knowledge sharing atau berbagi pengetahuan. Knowledge sharing dapat dilakukan dengan sesama rekan kerja dalam sebuah organisasi dan diharapkan dengan adanya knowledge sharing bisa bertukar pengetahuan antar karyawan dan dapat membantu karyawan yang kesulitan dalam melakukan pekerjaannya. Knowledge sharing juga dapat mendistribusikan ilmu atau pengalaman yang dimiliki karyawan senior ke karyawan yang belum berpengalaman, sehingga ketika karyawan senior pensiun atau keluar, karyawan lain dapat menggatikannya. Manfaat lain dari knowledge sharing yaitu dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki karyawan. "Budaya *knowledge sharing* dapat mengembangkan *general competencies* baru dalam individu atau mempertajam kompetensi yang sudah ada" (Trivellas *et. all.*, dalam Mardlillah dan Rahardjo, 2017).

Wibowo (2012) menyatakan bahwa "Kompetensi yaitu suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut". Setiap karyawan harus memiliki kompetensi yang baik dalam bekerja supaya dapat mengerjakan tugas yang di bebankan pada mereka, tidak terkecuali juga bagi karyawan UMKM batik. Membatik merupakan pekerjaan yang membutuhkan kompetensi yang dimiliki setiap karyawan seperti keterampilan, pengetahuan, kreativitas, dan kerja sama antar karyawan. Oleh karena itu, kompetensi setiap karyawan sangat mempengaruhi kualitas dan hasil yang didapat oleh karyawan dalam membatik. Pengembangan kompetensi karyawan sangatlah diperlukan selain untuk meningkatkan kualitas dalam proses produksi, tapi juga diharapkan dapat meningkatkan kinerja dari karyawan. Bahkan menurut Siriwaiprapan dalam Naim dan Lenka (2017) menyatakan bahwa "Organisasi dengan fokus pada pengembangan berkelanjutan karyawan mereka untuk mendorong keunggulan kompetitif perlu untuk mengembangkan kompetensi karyawannya".

Meningkat tidaknya kinerja juga dipengaruhi oleh kedisiplinan karyawan dalam berkerja. Syamsul dan Kartika (2012) menyatakan bahwa "Disiplin kerja mempengaruhi kinerja karyawan. Oleh karena itu, semakin tinggi disiplin kerja seseorang, akan semakin tinggi juga kinerja orang

tersebut". Disiplin kerja sangat menentukan hasil yang diperoleh karyawan dalam bekerja, tidak terkecuali juga dalam proses membatik. Membuat batik memerlukan proses yang panjang yaitu proses penggambaran pola, melukiskan malam pada kain, kemudian pemasakan kain, dan menjemur kain hingga kering, hal tersebut membutuhkan waktu berhari-hari. Dengan proses yang begitu panjang dan lama, maka disiplin karyawan sangat berperan penting dalam proses produksi membuat kain batik. Oleh karena itu, karyawan dituntut selalu disiplin dan tanggung jawab atas pekerjaan yang telah dibebankan kepada mereka.

Kurangnya kesadaran tentang pengembangan dan pengawasan karyawan oleh UMKM yang berada di daerah menjadikan permasalahan yang lumrah terjadi dan tidak diperhatikan dengan serius. Hal tersebut juga terjadi pada UMKM Batik Tulis PURI yang berada di Pacitan. Terbukti dengan pembuatan batik yang biasanya membutuhkan waktu dua sampai empat hari untuk membuat satu kain batik, sekarang setidaknya membutuhkan waktu enam sampai satu minggu untuk dapat menyelesaikan satu kain batik. Semakin bertambahnya waktu dalam proses pembuatan batik mengindikasikan kinerja dari karyawan semakin menurun dan berdampak pada produktivitas juga semakin rendah. Kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan tanggung jawab karyawan terhadap pekerjaan menjadi indikasi permasalahaan mengapa semakin molornya waktu dalam pembuatan batik. Padahal pengetahuan, keterampilan, dan tanggung jawab karyawan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan dengan serius untuk dapat meningkatkan kinerja dari karyawan dalam membatik. Berikut ini hasil produksi batik pada bulan januari sampai maret tahun 2020 pada UMKM batik PURI Pacitan. Pada bulan januari UMKM batik PURI Pacitan menghasilkan 187 batik, bulan febuari 168 batik, dan bulan maret 140 batik.

Berdasarkan penjelasan dan pemasalahan di atas, maka peneliti tetarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Knowledge Sharing, Kompetensi, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan UMKM Batik Tulis PURI Desa Cokrokembang, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan".



1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah knowledge sharing secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan UMKM Batik Tulis PURI Desa Cokrokembang, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan?
- b. Apakah kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan UMKM Batik Tulis PURI Desa Cokrokembang, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan?
- c. Apakah disiplin kerja secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan UMKM Batik Tulis PURI Desa Cokrokembang, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan?
- d. Apakah *knowledge sharing*, kompetensi, dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan UMKM Batik Tulis PURI Desa Cokrokembang, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka berikut ini tujuan penelitian:

a. Untuk mengetahui apakah *knowledge sharing* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan UMKM Batik Tulis PURI Desa Cokrokembang, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan?

- b. Untuk mengetahui apakah kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan UMKM Batik Tulis PURI Desa Cokrokembang, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan?
- c. Untuk mengetahui apakah disiplin kerja secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan UMKM Batik Tulis PURI Desa Cokrokembang, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan?
- d. Untuk mengetahui apakah knowledge sharing, kompetensi, dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan UMKM Batik Tulis PURI Desa Cokrokembang, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan?

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman dan mampu menerapkan teori yang telah didapat sesuai fakta yang terjadi di lapangan.

2. Lembaga

Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi pengembangan penelitian karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan kinerja karyawan.

3. Instansi

Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi peningkatan manajemen sumber daya manusia, khususnya yang berhubungan dengan kinerja karyawan.

4. Bagi pembaca

Dapat memberikan informasi, inspirasi dan literatur untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *knowledge sharing*, kompetensi, dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan.

